

# Peran Kebudayaan Lokal dalam Membentuk Identitas Generasi Muda di Era Globalisasi: Menekankan fokus pada kebudayaan lokal dan tantangan globalisasi.

Ahmad Ibnu Sufi<sup>1</sup>, Nur Hasaniyah

program studi Bahasa dan Sastra Arab, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [alwialjailani29@gmail.com](mailto:alwialjailani29@gmail.com)

**Kata Kunci:** Identitas budaya, Nilai budaya, Pendidikan budaya, Pelestarian budaya, Generasi muda

**Keywords:** Cultural Education, Cultural Preservation, Cultural Values, Culture, Young Generation Identity

## ABSTRAK

Kebudayaan memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk identitas generasi muda Indonesia di tengah derasnya pengaruh globalisasi. Namun, budaya asing dan modernisasi sering kali mengikis nilai-nilai budaya lokal, yang berpotensi mengancam keberlangsungan identitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kebudayaan dalam pembentukan identitas generasi muda serta mengidentifikasi strategi efektif untuk melestarikan nilai-nilai budaya lokal dalam era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui

wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kajian literatur, selanjutnya dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebudayaan lokal berkontribusi secara signifikan dalam membentuk identitas generasi muda, terutama melalui nilai-nilai yang diajarkan dalam tradisi, seni, dan pendidikan yang berbasis kearifan lokal. Namun, terdapat tantangan utama yaitu minimnya integrasi kebudayaan dalam sistem pendidikan dan dominasi media digital yang lebih mempromosikan budaya asing. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan peran pendidikan yang berbasis budaya, kerja sama antara komunitas budaya dan pemerintah, serta pemanfaatan teknologi digital untuk melestarikan budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan menyeluruh dalam menjaga identitas nasional generasi muda melalui kebudayaan yang adaptif dan inovatif.

## ABSTRACT

Culture plays a very important role in shaping the identity of Indonesia's young generation amidst the rapid influence of globalization. However, foreign culture and modernization often erode local cultural values, potentially threatening the sustainability of national identity. This study aims to analyze the role of culture in shaping the identity of the younger generation and identify effective strategies to preserve local cultural values in the era of globalization. This study uses a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were obtained through in-depth interviews, participatory observation, and literature review, and then analyzed using triangulation techniques. The results showed that local culture contributes significantly in shaping the identity of the younger generation, especially through the values taught in local wisdom-based traditions, arts, and education. However, the main challenges are the lack of cultural integration in the education system and the dominance of digital media that promotes foreign cultures. This research recommends increasing the role of culture-based education, cooperation between cultural communities and the government, and the utilization of digital technology to preserve local culture. The implication of this research is the importance of a holistic approach in maintaining the national identity of the younger generation through adaptive and innovative culture.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Budaya bukan sekadar peninggalan sejarah atau simbol dari masa lalu, tetapi juga kekuatan yang memengaruhi cara kita hidup, berinteraksi, dan menghadapi tantangan zaman. Di Indonesia, keragaman budaya adalah aset yang sangat berharga, yang menjadi dasar bagi pembentukan identitas negara. Negara ini, yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dan ratusan suku, berhasil menciptakan harmoni budaya yang unik dan beragam. Budaya Indonesia mencerminkan keragaman yang luas dalam bahasa, tradisi, seni, kepercayaan, dan sistem sosial yang telah ada selama ratusan tahun. Namun, di tengah laju globalisasi yang cepat, nilai-nilai budaya Indonesia, terutama yang berkaitan dengan identitas nasional, menghadapi tantangan yang signifikan. Proses globalisasi yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi dan media sosial memberikan dampak besar pada kehidupan generasi muda. Di satu sisi, globalisasi memfasilitasi pertukaran budaya antarnegara yang lebih cepat dan meluas, tetapi di sisi lain, hal itu juga bisa mengikis nilai-nilai budaya lokal yang telah ada, yang mengarah pada kehilangan jati diri dan identitas bangsa. Dalam situasi ini, generasi muda Indonesia, sebagai penerus masa depan, harus menghadapi tantangan ini dengan bijaksana dan tetap menjaga serta memperkuat nilai-nilai budaya lokal yang ada.

Globalisasi telah memberikan pengaruh besar pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam konteks budaya, globalisasi mendorong penetrasi budaya luar yang terjadi dengan sangat cepat, baik melalui media massa, hiburan, maupun gaya hidup. Platform digital, terutama media sosial, telah menjadi saluran utama bagi masuknya budaya global, yang sering kali lebih menarik dan mudah diakses oleh generasi muda. Budaya populer dari luar, seperti musik, film, mode, dan bahkan cara berpikir, sering kali lebih mendominasi dan memengaruhi pandangan generasi muda, khususnya dalam hal nilai dan norma yang mereka anut.

Salah satu efek utama dari globalisasi pada budaya lokal adalah homogenisasi budaya. Dalam hal ini, budaya luar cenderung menutupi atau menggantikan budaya lokal yang lebih tradisional. Contoh yang paling jelas adalah perubahan gaya hidup generasi muda yang lebih tertarik pada kehidupan urban yang berhubungan dengan konsumerisme, individualisme, dan kebebasan pribadi, yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap sesama. Selain itu, dominasi budaya luar dalam media sosial dan hiburan juga menyebabkan generasi muda Indonesia cenderung mengagungkan budaya asing, sementara budaya mereka sendiri sering kali dianggap kuno atau kurang menarik. Hal ini mengakibatkan penurunan apresiasi terhadap warisan budaya, yang berisiko membuat generasi muda kehilangan identitas dan jati diri budaya mereka.

Di era globalisasi, tantangan untuk menjaga identitas budaya semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan teknologi, terutama media sosial, generasi muda semakin sering terpapar budaya global. Cara hidup yang diperkenalkan oleh media sosial biasanya menyoroti kebebasan individu, pencapaian materi, dan ukuran kecantikan atau kesuksesan yang sering tidak sejalan dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Jika pengaruh-pengaruh ini tidak diimbangi oleh pemahaman yang komprehensif tentang budaya lokal,

hal ini bisa menyebabkan perubahan nilai dalam masyarakat, khususnya di kalangan remaja.

Selain itu, banyaknya informasi yang ada di media sosial sering kali menyebabkan kebingungan atau ketidakjelasan dalam menentukan identitas. Remaja yang sedang mencari jati diri dapat terjebak dalam pencarian identitas yang dipengaruhi oleh tren global, tanpa menyadari bahwa mereka memiliki warisan budaya yang kaya yang bisa menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan dunia modern. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada remaja di kota, tetapi juga di daerah-daerah yang lebih terpencil. Walaupun banyak wilayah di Indonesia yang masih menjaga tradisi mereka, peningkatan akses terhadap teknologi dan media sosial membuat generasi muda di tempat tersebut juga terpapar pada budaya global. Tanpa pendidikan budaya yang cukup, mereka berisiko kehilangan hubungan dengan budaya lokal mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan strategi yang efektif guna memperkuat identitas budaya generasi muda. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain: Integrasi Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan Formal: Pendidikan di sekolah-sekolah harus lebih menekankan pada pentingnya budaya lokal sebagai elemen dalam pembentukan karakter bangsa. Kurikulum yang ada perlu dirubah atau diperbarui untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya Indonesia diajarkan secara menyeluruh. Contohnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, selain mengajarkan tata bahasa, juga perlu ada pengenalan terhadap sastra tradisional, cerita rakyat, dan sejarah budaya Indonesia. Pendidikan juga harus mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan budaya, seperti seni tradisional, tari, musik, dan upacara adat. Penggunaan Media Sosial untuk Memperkenalkan Budaya Lokal: Mengingat besarnya dampak media sosial terhadap kehidupan generasi muda, platform ini bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan budaya lokal. Konten yang menarik dan mendidik yang memperkenalkan budaya Indonesia dapat dibuat dalam bentuk video, artikel, atau infografis yang mudah dimengerti oleh remaja. Influencer atau tokoh publik juga dapat berperan dalam mempromosikan kebanggaan terhadap budaya Indonesia melalui media sosial.

Pemberdayaan Komunitas Budaya Lokal: Komunitas budaya di berbagai daerah dapat diaktifkan untuk mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda melalui berbagai program, seperti pelatihan seni, pameran budaya, atau pertunjukan tradisional. Komunitas ini juga dapat menjadi tempat bagi remaja untuk belajar dan berinteraksi dengan budaya mereka secara langsung. Peran Keluarga dalam Pendidikan Budaya: Keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas budaya anak. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai budaya Indonesia di rumah melalui cerita rakyat, pengajaran bahasa daerah, atau membiasakan anak-anak untuk ikut serta dalam kegiatan budaya setempat. Dengan cara ini, budaya lokal akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari.

Fasilitas dan Program Pemerintah: Pemerintah juga bertanggung jawab untuk memperkuat identitas budaya melalui kebijakan dan program yang mendukung pelestarian budaya lokal. Contohnya, melalui pendanaan untuk program kebudayaan, dukungan terhadap seni tradisional, serta penyediaan ruang bagi generasi muda untuk menjelajahi dan merayakan kebudayaan mereka.

## Pembahasan

Generasi muda sekarang sangat mudah terdoktrin dengan kebudayaan luar dan itu merupakan salah satu dampak negative dari globalisasi, namun semua itu bisa ditanggulangi dengan salah satunya yaitu dengan melestarikan kebudayaan kita dan kebudayaan itu mempunyai banyak peran untuk menopang kemajuan generasi muda Indonesia.

### ***Peran Kebudayaan dalam Membentuk Identitas Generasi Muda Indonesia***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk identitas generasi muda Indonesia. Sebagai bangsa yang kaya akan keragaman budaya, Indonesia menawarkan berbagai macam tradisi, adat istiadat, bahasa, dan seni yang membentuk cara pandang dan cara hidup masyarakatnya. Dalam konteks ini, kebudayaan bukan hanya sekadar warisan dari masa lalu, tetapi juga merupakan elemen hidup yang terus berfungsi untuk membentuk karakter dan identitas generasi muda di era globalisasi.

Kebudayaan memberikan kerangka nilai yang membentuk cara berpikir, bertindak, dan memahami dunia sekitar. Melalui kebudayaan, generasi muda diajarkan untuk menghargai nilai-nilai luhur seperti gotong-royong, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam membentuk karakter yang tidak hanya berorientasi pada diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. Selain itu, kebudayaan juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam situasi sosial yang semakin individualistik dan penuh tantangan, prinsip-prinsip kebudayaan lokal seperti kebersamaan dan solidaritas menjadi landasan yang dapat mengarahkan generasi muda untuk mengatasi berbagai masalah sosial.

### ***Keterlibatan Tradisi Lokal dalam Pembentukan Nilai-nilai Generasi Muda***

Tradisi lokal yang diturunkan oleh nenek moyang memiliki dampak besar dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda. Melalui partisipasi dalam praktik budaya dan tradisi lokal, generasi muda mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam budaya mereka. Tradisi seperti upacara adat, seni budaya daerah, dan kerja sama komunitas berfungsi sebagai alat untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor penting dalam pembentukan identitas melalui budaya adalah perasaan memiliki terhadap warisan budaya. Ketika generasi muda mengikuti kegiatan budaya yang melibatkan tradisi lokal, mereka merasa lebih terikat dengan akar budaya mereka, yang pada akhirnya memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas atau bangsa. Kebanggaan terhadap budaya lokal ini menjadi bagian dari siapa mereka, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia luar, baik secara pribadi maupun sosial. Contoh Tradisi Lokal yang Mendukung Pembentukan Nilai-nilai Identitas:

### **Upacara Adat dan Ritual Tradisional**

Upacara adat dan ritual tradisional memiliki peranan yang krusial dalam mengajarkan nilai-nilai persatuan, harmoni, dan kolaborasi. Contohnya, dalam upacara adat seperti

rambu solo di Sulawesi maupun selamatan dalam budaya Jawa, generasi muda tidak hanya belajar tentang arti simbolis dari setiap upacara, tetapi juga mengenai pentingnya berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan berpartisipasi dalam upacara adat, generasi muda diajarkan untuk menghormati para pendahulu, mempererat hubungan keluarga, serta merayakan kehidupan dalam suasana kebersamaan. Ini memperkuat rasa persatuan dalam masyarakat dan memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga tradisi sebagai bagian dari warisan budaya.

### **Seni dan Budaya Lokal**

Seni dan budaya lokal, termasuk seni pertunjukan seperti tari, musik tradisional, dan kerajinan tangan, memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk menghargai kekayaan budaya mereka. Misalnya, di Bali, generasi muda tidak hanya belajar menari atau bermain gamelan, tetapi juga memahami nilai estetika, simbolisme, dan filosofi kehidupan yang terdapat dalam seni tersebut. Keterlibatan dalam kegiatan seni ini membantu mereka membangun rasa identitas dan kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri, yang dapat membantu mereka menghadapi tekanan dari budaya global yang sering kali mendorong mereka untuk melepaskan atau melupakan akar budaya mereka.

### **Gotong-Royong dan Tradisi Bersama**

Salah satu nilai yang mendalam dalam kebudayaan Indonesia adalah gotong-royong, yang mengajarkan pentingnya kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam banyak komunitas di Indonesia, aktivitas seperti kerja bakti, membangun rumah, atau merayakan hari besar secara bersama-sama menjadi tradisi yang membentuk karakter generasi muda. Keterlibatan dalam kegiatan gotong-royong ini mengajarkan mereka pentingnya berbagi tanggung jawab, saling menghargai, dan menjaga kesejahteraan bersama. Ini adalah nilai yang sangat relevan dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap komunitas dan lingkungan mereka, serta siap menghadapi tantangan global yang semakin cenderung kepada individualism.

### **Peran Aktivitas Budaya dalam Memperkuat Jati Diri Generasi Muda**

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa generasi muda yang aktif dalam aktivitas budaya lokal biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai identitas dan nilai-nilai budaya mereka. Partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan budaya memberikan pengalaman langsung yang menghubungkan mereka dengan tradisi. Ini berfungsi sebagai pengalaman yang menguatkan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar dan juga membantu mereka menumbuhkan kebanggaan terhadap kekayaan budaya Indonesia. Keterlibatan aktif dalam kegiatan budaya juga bisa menjadi cara untuk mengenalkan dan melestarikan budaya di antara generasi muda. Contohnya, melalui festival budaya atau pertunjukan seni lokal, generasi muda tidak hanya belajar untuk menghargai seni tradisional, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk memperkenalkan budaya mereka kepada luar. Ini sangat penting dalam era globalisasi, ketika budaya asing kadang-kadang lebih mendominasi, dan budaya lokal bisa saja terlupakan atau terpinggirkan. Oleh karena itu, partisipasi

generasi muda dalam kegiatan budaya lokal menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan budaya dan membangun identitas yang kuat.

### **Peran Kebudayaan Sebagai Landasan Pembentukan Karakter**

Selain memberikan rasa identitas, kebudayaan juga memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui kebudayaan, nilai-nilai seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan ketekunan diajarkan secara tidak langsung lewat beragam tradisi. Contohnya, dalam seni pertunjukan tradisional seperti wayang kulit atau drama tari, generasi muda belajar mengenai pentingnya ketekunan, kesabaran, dan kerja keras untuk menguasai skill tertentu. Nilai-nilai ini sangat vital dalam membentuk karakter yang akan bermanfaat di masa depan. Kebudayaan juga berkontribusi pada pengajaran generasi muda agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan menghormati orang lain. Nilai-nilai seperti menghormati orang tua, menjaga keharmonisan sosial, dan menegakkan keadilan biasanya disampaikan melalui berbagai cerita rakyat, upacara adat, dan tradisi lisan. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, generasi muda akan lebih siap menghadapi beragam tantangan sosial, baik dalam kehidupan pribadi maupun di masyarakat.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya memainkan peran penting dalam menentukan identitas generasi muda di Indonesia. Budaya berfungsi sebagai dasar yang membentuk nilai, perilaku, dan pemahaman diri generasi muda, khususnya dalam menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal mereka. Tradisi lokal berperan krusial dalam mengembangkan nilai-nilai luhur seperti gotong-royong, toleransi, dan kerja sama, yang menjadi elemen utama dari identitas generasi muda Indonesia. Namun, ada faktor penghambat dalam proses internalisasi budaya yang perlu diperhatikan. Pengaruh media digital dan budaya asing menjadi tantangan besar untuk mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Generasi muda seringkali lebih terpapar pada tren global melalui media sosial dan internet, yang dapat mengurangi ketertarikan mereka pada budaya lokal. Faktor lain yang berpengaruh adalah peran keluarga dan pendidikan, yang memiliki kontribusi besar dalam memperkenalkan dan mengajarkan nilai budaya kepada anak-anak dan remaja.

Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi untuk memperkuat identitas budaya, di antaranya adalah integrasi budaya lokal dalam pendidikan formal dan informal. Kurikulum yang mencakup budaya lokal, serta kegiatan seni dan budaya di sekolah, dapat membantu meningkatkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda. Selain itu, penggunaan media digital untuk mempromosikan budaya juga merupakan strategi yang efektif, karena dapat menjangkau lebih banyak orang dan menarik minat generasi muda untuk lebih mengenal dan menghargai budaya mereka.

### **Daftar Pustaka**

Nugroho, A. (2014). "Youth and Cultural Identity in Indonesia: A Study of Local Wisdom." *Indonesian Journal of Youth Studies*, 2(2), 100-115. (n.d.).

- Ali, M., & Saputra, A. T. (2024). Eksistensi komunitas Gresik Movie terhadap budaya lokal. *Jurnal Panggung Seni Budaya*, 34(2), 223-241. <http://repository.uin-malang.ac.id/20259/>
- Mahmud, A. (2024). Krisis Identitas di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif Patologi Sosial pada Era Media Sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26(2).
- Supriyanto, A. (2015). "Cultural Preservation in the Era of Globalization: The Role of Education." *Journal of Indonesian Education*, 3(1), 25-35.
- Semuel, H., Mangoting, Y., & Hatane, S. E. (2022). Makna Kualitas dan Kinerja Tenun Tradisional Indonesia Kolaborasi Budaya Nasional dan Budaya Organisasi. *Makna Kualitas dan Kinerja Tenun Tradisional Indonesia Kolaborasi Budaya Nasional dan Budaya Organisasi*.
- Sihombing, J. A., Zahra, K., Pohan, M., Darma, S. P., & Umar, A. T. (2024). Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Untuk Meningkatkan Keberagaman Budaya Sebagai Aset Perekonomian Bangsa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(4), 211-224.
- EB, G. A. (2023). Globalisasi Budaya, Homogenisasi dan Pengaruhnya terhadap Identitas Budaya Lokal. *Janaloka: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2 DESEMBER), 71-80.
- Yunus, R. (2013). Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. *Jurnal penelitian pendidikan*, 13(1), 67-79.